

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Kehamilan terjadi sejak terlewatnya masa menstruasi. Periode kehamilan terjadi sejak masa pembuahan hingga kelahiran yang didalamnya terdapat proses perkembangan janin (Papalia, & Martorell, 2015). Rentang usia kehamilan normal adalah 9 bulan 10 hari atau 40 minggu (Martin et al., 2009). Kehamilan dengan rentang waktu normal disebut juga aterm.

Masa kehamilan dibagi menjadi tiga siklus yaitu trimester pertama, kedua, dan ketiga. Pada trimester pertama (1-13 minggu), ibu beradaptasi dengan tubuhnya kebanyakan pada trimester ini masalah yang diderita ibu kebanyakan berupa rasa mual dan janin perlahan mulai terbentuk secara fisik, pada minggu ke 5 kehamilan jantung mulai berdetak. Pada trimester kedua (14-27 minggu), ibu sudah mulai nyaman dan terbiasa dengan tubuhnya dan perut semakin membesar sehingga dapat merasakan kehadiran sang janin yang kian terbentuk sempurna dan panca indra mulai berfungsi di akhir trimester ini salah satunya fungsi pendengaran pada minggu ke 18-27 minggu. Pada trimester ketiga (28-40 minggu), ibu semakin memperhatikan bayinya dan mempersiapkan kelahiran, bayi dalam kandungan semakin aktif dan mulai bergerak ke posisi siap dilahirkan (Andriana, 2011).

Respon bayi dimulai pada trimester kedua yang dibarengi dengan perhatian ibu. Pada usia kehamilan 18 minggu janin dapat mendengar suara jantung ibu. Pada 27-29 minggu janin dapat mendengar suara dari luar rahim contohnya, suara ibu yang mengandungnya (Shu, 2021). Dibandingkan suara dari lingkungan luar rahim, bayi lebih dominan mendengar suara detak jantung, sirkulasi darah, suara nafas ibu (Bhamani, 2017). Oleh karena itu melalui intonasi bayi dapat membedakan suara ibu dengan lingkungan disekitarnya (Bhattacharya et al., 2013). Pada masa tersebut ibu dengan bayi memiliki potensi dalam mengembangkan ikatan antara ibu dan bayi dalam kandungan.

Ikatan ibu dan bayi dalam kandungan disebut juga kelekatan prenatal. Tujuan dari kelekatan prenatal yaitu untuk membangun ikatan emosional atau ikatan yang terjalin antara ibu dan bayinya yang belum lahir selama kehamilan (Condon & Corkindale, 1997). Ikatan ibu-janin berkaitan dengan proses menjadi ibu dan kesiapan menjadi orang tua. Indikasi tercapainya peran menjadi orang tua dilihat dari interaksi ibu- janin, perilaku ibu yang positif, serta kelekatan prenatal yang optimal. Kelekatan prenatal memberikan kesempatan bagi ibu dan anak terhadap penting dan berharganya dalam membentuk hubungan. Terdapat berbagai cara menyenangkan dalam membangun hubungan antar ibu dan janin (salehi, 2019).

Cranley (1981) menjelaskan kelekatan prenatal sebagai multidimensi dengan mengidentifikasi komponen yang menggambarkan perilaku yang mempresentasikan ikatan dan interaksi dengan bayi dalam kandungan. Bagian dari kelekatan ibu-bayi dapat digambarkan sebagai komponen kognitif seperti menyadari keberadaan sang janin, komponen emosional misalnya mendedikasikan diri untuk janinnya, dan komponen perilaku contohnya berinteraksi dengan janin secara alami. Condon & Corkindale (1997) menjabarkan dua hal yang mendasari dimensi dari konsep kelekatan prenatal. Pertama menggambarkan kualitas kelekatan dan pengalaman kedekatan, kelembutan, kesenangan dalam berinteraksi, perasaan takut kehilangan dan membayangkan bayi dalam kandungan. Faktor kedua seimbang dengan kekuatan atau intensitas keasyikan dengan janin, yaitu sejauh mana janin menjadi pusat dalam kehidupan emosional ibu hamil.

Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa kelekatan prenatal saat dalam kandungan akan mempengaruhi kelekatan bayi pada ibunya pada saat lahir, dan membantu dalam perkembangan masa kanak-kanak (Cuijlits et al., 2016). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka meningkatkan kelekatan ibu-bayi saat dalam kandungan menjadi aktivitas yang penting. Penelitian yang dilakukan (BELLIENI et al., 2007) program pendidikan prenatal untuk ibu mengungkapkan kelekatan prenatal antara ibu dengan bayi dalam kandungan lebih tinggi daripada ibu hamil yang tidak melakukan program pendidikan prenatal. Hal tersebut menjelaskan adanya intensi ibu dalam mencari informasi untuk bayi yang dikandungnya dengan mengikuti program kehamilan yang dapat membentuk ikatan sejak bayi dalam kandungan.

Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan kelekatan ibu-bayi selama masa kehamilan yang memberikan dampak positif bagi ibu hamil. Penelitian yang dilakukan Wulf et al (2020) membuktikan, ibu hamil yang menyanyikan lagu untuk janinnya lebih dekat secara emosional dibanding dengan ibu yang mendengarkan lagu. Menyanyi dan membacakan cerita merupakan kegiatan mengeluarkan suara dengan intonasi dan nada tertentu yang bersifat menyenangkan dan dalam hal ini ditujukan pada bayi yang sedang dikandungnya.

Penelitian terdahulu berdasarkan data kualitatif mengatakan bentuk-bentuk penerapan pendidikan Islam prenatal oleh ibu-ibu di PPMI Assalaam meliputi mengajak komunikasi sang janin, mengajak beribadah, beramal, mengaji, mendengarkan musik, menonton televisi hafizh al-Quran, membacakan buku cerita, membaca doa-doa, dan memberikan belaian di perut (Lutfiah, 2016). Kurikulum yang disusun oleh Bhamani (2017) untuk program pendidikan sejak dalam kandungan dengan mengajak bayi bicara dalam rahim berupa bernyanyi, membacakan cerita dan mengajak berbicara bayi dalam kandungan. Kurikulum ini memiliki tujuan untuk membantu perkembangan bayi sejak awal kehidupan (Bhamani, 2017).

Di Indonesia mayoritas menganut agama Islam sehingga intervensi yang diberikan yaitu membacakan cerita Islami untuk meningkatkan ikatan antara ibu hamil dengan bayi dalam kandungan. Tahap pelaksanaan membacakan cerita kepada bayi dalam kandungan dilakukan setiap hari selama 10-15 menit sesuai dengan kesibukan ibu. Hal penting dari membacakan cerita Islami adalah ibu dapat meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan bayi yang dikandung.

Terapi ini dilakukan 3x selama 3 hari. Ibu hamil akan diberikan buku cerita Islami dari peneliti yang berjudul Seri Karakter Muslim #3 Komik Islami karya Nurul Ihsan. Kemudian ibu hamil akan membacakan cerita kepada bayi dalam kandungan selama 10-15 menit. Intervensi ini dilakukan guna meningkatkan ikatan ibu dan bayi yang dikandungnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Analisis Praktik Asuhan Keperawatan Dengan Intervensi Membacakan Cerita Islami Untuk Meningkatkan Ikatan Ibu Hamil Dengan Bayi Dalam Kandungan”

## **I.2 Rumusan Masalah**

Angka kejadian ibu hamil setiap tahunnya meningkat dan terjadinya ikatan ibu hamil dengan bayi dalam kandungan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti didapatkan hasil sebanyak 30 ibu hamil trimester 2 dan 3 yang memeriksakan kandungan pada bulan Desember 2021 ke poli kebidanan RS POLRI. Saat ditanya kegiatan apa yang telah dilakukan untuk mendekatkan diri dengan bayi yang dikandungnya berupa mengelus perut dan mencari informasi tentang bayi.

Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Praktik Asuhan Keperawatan Dengan Intervensi Membacakan Cerita Islami Untuk Meningkatkan Ikatan Ibu Hamil Dengan Bayi Dalam Kandungan”.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Memperlihatkan gambaran asuhan keperawatan dengan intervensi membacakan cerita Islami untuk meningkatkan ikatan ibu hamil dengan bayi dalam kandungan di ruang poli kandungan berbasis *evidence based nursing* dengan menghasilkan produk luaran berupa buku dengan judul “Berbagai Intervensi Meningkatkan Ikatan Ibu Hamil Dengan Bayi Dalam Kandungan”.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menganalisa gambaran asuhan keperawatan ibu hamil sebagai pasien kelolaan di poli kandungan
- b. Mengimplementasikan kepada ibu hamil intervensi membacakan cerita Islami kepada bayi dalam kandungan
- c. Memberikan gambaran ikatan ibu hamil kepada bayi dalam kandungan sebelum dan setelah intervensi membacakan cerita Islami.

## **I.4 Target Luaran**

- a. Target luaran karya ilmiah ini adalah buku yang akan mendapatkan sertifikat ISBN/HAKI
- b. Laporan akhir KIAN yang telah disetujui

## **I.5 Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi masyarakat**

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait cara meningkatkan ikatan ibu hamil dengan bayi dalam kandungan.

### **b. Bagi Ilmu Keperawatan**

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang intervensi membacakan cerita Islami pada ibu hamil untuk meningkatkan ikatan ibu hamil dengan bayi dalam kandungan